

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metode menurut Kridalaksana (2008: 153) merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Uraian mengenai metode penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Edi Subroto (1992: 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil karena hubungan antarbagian yang diteliti akan menjadi lebih jelas maknanya ketika diamati dalam proses. Pendekatan deskriptif kualitatif dijelaskan oleh Wirartha (2006: 154) meliputi kegiatan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dikatakan bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena yang apa adanya dari objek yang diteliti,

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan dapat menghasilkan uraian data yang berkualitas dan memiliki kedalaman tentang *“Modifikasi Ukulele Sopran sebagai Pengganti Macina dalam Musik Keroncong Tugu”*.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Moleong (2017: 132) menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai informan berarti sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi latar penelitian. Definisi yang serupa mengenai subjek penelitian juga dijelaskan oleh Moeliono dalam Sumiati (2015), yakni bahwa subjek penelitian ialah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 300). Adapun subjek dalam penelitian

ini yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti adalah sebagai berikut.

No.	Nama Lengkap/ Jenis Kelamin	Kode Informan	Umur	Keterangan
1.	Andre Juan Michiels/ L	AJM	58 tahun	Tokoh musik keroncong Tugu
2.	Dafiq Maulana/ L	DM	39 tahun	Personil grup keroncong <i>De Oemar Bakri</i>
3.	Milton Augustino Michiels/ L	MAM	48 tahun	Pemain <i>macina Orkes Keroncong Toegoe (OKT)</i>

Tabel 3. 1 Daftar Nama Subjek Penelitian
(Sumber: Bayudjati, 2023)

Pemilihan MAM dan DM sebagai narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara purposif dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukung kualitas data, antara lain kompetensi akademik maupun praktis, pengalaman yang relevan, serta tingkat keterkaitan langsung dengan isu yang dikaji. Peneliti juga berharap kedua narasumber tersebut mampu memberikan informasi yang akurat, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lebih dari sekadar penyedia data, kedua narasumber tersebut juga berperan sebagai validator yang dapat mengkonfirmasi, menegaskan, dan memperkuat keabsahan temuan penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya kaya secara informasi tetapi juga memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengertian lokasi penelitian menurut pemaparan Nasution (2003: 43) merujuk pada lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini beralamatkan di Kampung Tugu, Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, dan SD Arunika Waldorf, Jl. Ligar Melati No.60A, Cibeunying, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40191.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 136).

Merujuk pada penjabaran Sutopo (2002: 35-36) mengenai alat utama yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, artinya kelenturan sikap peneliti yang selalu siap terbuka serta dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru, mampu menggapai dan menilai suatu makna dari berbagai macam interaksi. Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2018: 305) menerangkan bahwa untuk berperan sebagai instrumen penelitian, peneliti harus memiliki pemahaman teoretis yang mendalam dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis data, memotret objek yang diteliti, dan merangkai makna yang jelas. Selain instrumen penelitian, peneliti juga menggunakan alat bantu penelitian yaitu alat tulis dan alat bantu elektronik seperti ponsel, laptop, dan perekam suara selama proses penelitian berlangsung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi terhadap penggunaan ukulele sopran dalam permainan musik keroncong Tugu oleh grup keroncong *De Oemar Bakrie* dan membaca penelitian terdahulu berupa tesis yang disusun oleh Galih Indraswara pada tahun 2012 berjudul “*ORKES KRONTONG TOEGOE: Kampung Tugu Kec. Koja Jakarta Utara (Studi tentang Kontinuitas dan perubahan 1971-2012)*”. Setelah studi awal dilakukan, peneliti kemudian menyusun tahap perencanaan penelitian yang meliputi perumusan masalah, penentuan jadwal wawancara, hingga pembuatan pedoman wawancara.

3.4.2 Tahap Inti

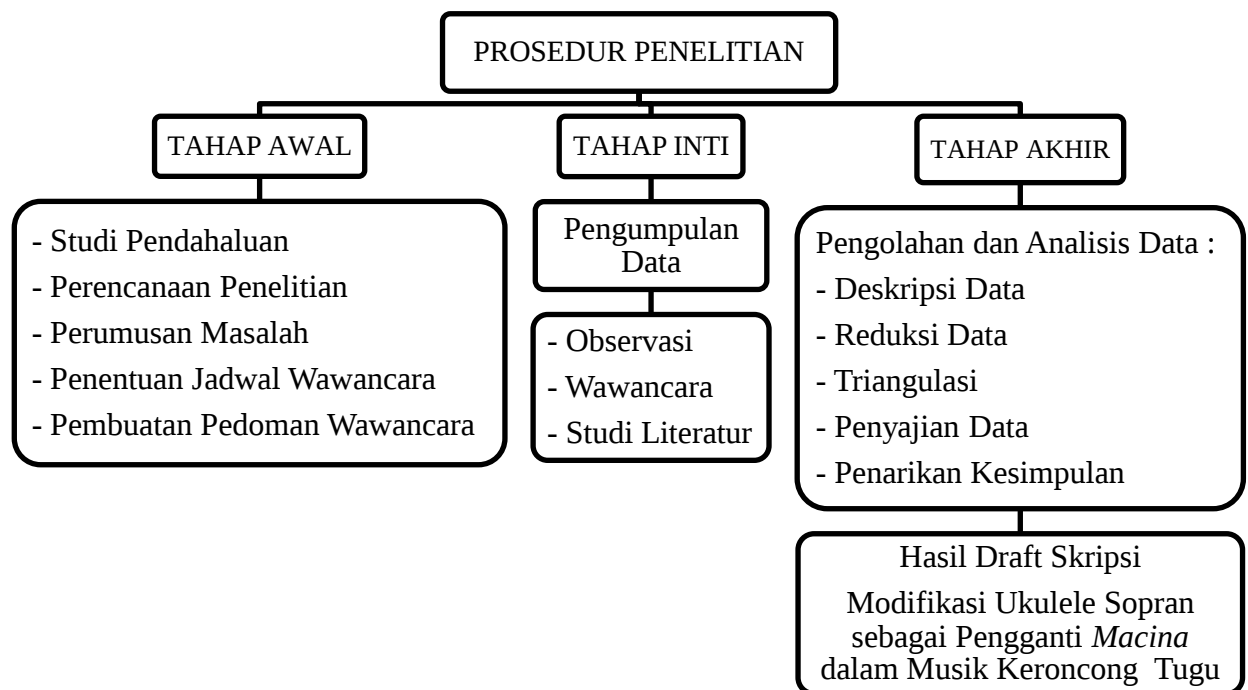
Pada tahap inti, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data yang meliputi perbandingan organologi ukulele sopran dan *macina*, proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina*, dan teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu. Data-data tersebut dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber yakni MAM pada tanggal 8 Desember 2023 di Rumah Tua daerah Semper Barat, Jakarta Utara; AJM pada tanggal 9 Desember 2023 di Rumah Tua daerah Semper Barat; dan DM pada tanggal 17 Januari 2024 di SD Arunika Waldorf Bandung.

3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Hasil pengolahan dan analisis data tersebut disusun dalam bentuk deskripsi yang telah melalui tahap reduksi menggunakan teknik triangulasi metode, untuk kemudian disajikan hingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, setelah semua tahapan dan proses selesai, maka terbentuklah draft skripsi dengan judul “*Modifikasi Ukulele Sopran sebagai Pengganti Macina dalam Musik Keroncong Tugu*”.

3.5 Alur Penelitian

Alur penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sesuai dengan tahapan di lapangan yakni sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian
(Sumber: Bayudjati, 2023)

3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode ialah cara yang harus diterapkan, sedangkan teknik ialah cara yang digunakan untuk menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Sugiyono (2017: 224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Sugiyono (2017: 203) menjelaskan bahwa observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu pengamatan dan perilaku dari objek sasaran.

Dalam penelitian ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi pasif di mana peneliti mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan dan dilakukan secara terang-terangan yaitu peneliti sebagai pengamat

menyatakan secara terus terang kepada narasumber bahwa akan melakukan observasi. Pengamatan dilakukan terhadap narasumber berkenaan dengan teknik permainan *macina* dan ukulele sopran yang dicontohkan oleh MAM, proses latihan musik *OKT*, dan penampilan musik *De Oemar Bakrie* (DOB) yang membawakan lagu berirama keroncong Tugu.

Ob1.11 Juni 2023: Observasi ini merupakan observasi pertama yang dilakukan peneliti dengan cara menonton dan mengamati secara langsung penggunaan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* oleh grup keroncong *DOB* dalam acara *Stasiun Keroncong* di Kota Sawahlunto. Pada proses observasi ini, peneliti mengamati teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu mulai dari cara memetik senar, bentuk akor, variasi teknik hingga pola permainan.

Ob2.7 Desember 2023: Observasi ini merupakan observasi kedua terhadap objek penelitian. Pada observasi ini peneliti belum masuk dan mengamati objek penelitian. Peneliti meminta izin kepada MAM dan AJM untuk dapat melakukan wawancara pada tanggal 8-10 Desember 2023 di Rumah Tua daerah Semper Barat, Jakarta Utara.

Ob3.8 Desember 2023: Observasi ini adalah observasi hari pertama yang peneliti lakukan di Rumah Tua daerah Semper Barat, Jakarta Utara. Pada observasi ini peneliti bertemu dan berkenalan dengan MAM, membahas mengenai maksud juga tujuan penelitian yang akan dilakukan selama beberapa hari ke depan, dan berkesempatan untuk dapat mengamati langsung penjelasan mengenai perbandingan organologi ukulele sopran dan *macina*, proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina*, dan teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu.

Ob4.9 Desember 2023: Observasi ini adalah observasi hari kedua yang dilakukan di Rumah Tua daerah Semper Barat, Jakarta Utara. Pada observasi ini peneliti bertemu dengan AJM dan lebih fokus membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah grup *OKT*, gagasan awal penggunaan ukulele sopran sebagai pengganti *macina*, dan proses modifikasi ukulele sopran sebagai

pengganti *macina*, dan teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu.

Ob5.10 Desember 2023: Observasi ini merupakan observasi hari ketiga yang dilakukan di Rumah Tua daerah Semper Barat, Jakarta Utara. Pada observasi ini peneliti melihat bagaimana proses latihan musik grup *OKT*, pada tahap sesi observasi ini peneliti akhirnya menemukan bagaimana teknik dasar dan variasi pola permainan *macina* yang juga dapat diaplikasikan pada ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam memainkan musik keroncong Tugu.

3.6.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017) menguraikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 231), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam pelaksanaannya, metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Sugiyono (2017: 233) mengungkapkan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara tak berstruktur, menurut Sugiyono (2017: 233) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu serta memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan yang bersumber dari subjek dan partisipan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan oleh peneliti kepada para subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa subjek penelitian merupakan orang yang ahli dalam bidang terkait sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Beberapa subjek penelitian terpilih dalam penelitian ini yaitu MAM yang merupakan pemain *macina OKT*, pencetus ukulele sopran yang dimodifikasi sebagai pengganti *macina*, dan penggagas ide pembuatan *macina Michiels*; AJM yang merupakan tokoh musik keroncong Tugu dan ketua Ikatan Keluarga Besar Tugu (IKBT) periode 1998-2011; serta DM yang merupakan salah satu personil *DOB* dan juga orang yang menerima saran langsung dari MAM untuk menggunakan ukulele sopran modifikasi sebagai pengganti *macina* dalam memainkan musik keroncong Tugu. Adapun pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Menjelaskan perbandingan organologi ukulele sopran dan <i>macina</i>	Klasifikasi alat musik ukulele sopran dan <i>macina</i>	Ukulele sopran dan <i>macina</i> termasuk ke dalam klasifikasi alat musik apa?
		Bagian-bagian ukulele sopran dan <i>macina</i>	Apa saja persamaan dan perbedaan bagian-bagian yang dimiliki ukulele sopran dan <i>macina</i> ?
		Bahan baku ukulele sopran dan <i>macina</i>	Apa saja bahan baku yang digunakan pada ukulele sopran dan <i>macina</i> ?

		Sistem penalaan ukulele sopran dan <i>macina</i>	Sistem penalaan apa yang digunakan pada ukulele sopran dan <i>macina</i> ?
			Bagaimana suara yang dihasilkan dari penalaan tersebut?
2.	Menjelaskan proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i> dalam musik keroncong Tugu	Gagasan awal modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i>	Apa gagasan awal terjadinya modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i> ?
		Bentuk modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i>	Apa saja bentuk modifikasi yang dilakukan terhadap ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i> ?
			Bagaimana proses modifikasi tersebut dilakukan?
		Penerapan hasil modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i>	Bagaimana penerapan dan pengaplikasian modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i> ?
		Kelebihan dan kekurangan ukulele sopran hasil modifikasi	Apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki ukulele sopran hasil modifikasi?
3.	Teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti <i>macina</i> dalam musik keroncong Tugu?	Teknik dasar permainan ukulele sopran hasil modifikasi dalam musik keroncong Tugu	Apa saja teknik dasar yang digunakan untuk memainkan ukulele sopran hasil modifikasi dalam musik keroncong Tugu?
			Bagaimana pengaplikasian teknik tersebut pada ukulele sopran hasil modifikasi?

		Teknik permainan ukulele sopran hasil modifikasi dalam lagu “ <i>Kota Bandung di Waktu Malam</i> ” ciptaan <i>De Oemar Bakrie</i>	Apa saja teknik permainan yang digunakan untuk memainkan ukulele sopran dalam memainkan lagu “<i>Kota Bandung di Waktu Malam</i>”? Apakah ada variasi teknik dan pola permainan ukulele sopran yang digunakan dalam lagu tersebut?
--	--	---	--

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara
(Sumber: Bayudjati, 2023)

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur menurut Rosyidhana (2014: 3) dalam (Rusmawan 2019: 104) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap teori-teori yang relevan dengan topik utama dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan musik keroncong Tugu serta alat musik terutama *macina* dan ukulele sopran lengkap beserta teknik permainannya dalam musik keroncong Tugu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber literatur berupa artikel jurnal dan buku sebagai berikut.

1. Buku “*Krontjong Toegoe: Asal-usul Musik Keroncong*”. Buku ini ditulis oleh Victor Ganap dan diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2020. Secara garis besar, buku ini membahas tentang komunitas Tugu, paguyuban Tugu, dan sejarah serta perkembangan musik keroncong Tugu.
2. Buku “*Djiwa Manis Indoeng Disajang: Djilid 1*”. Buku ini ditulis oleh Haryadi Suadi dan diterbitkan oleh Penerbit Dunia Pustaka Jaya pada tahun 2017. Buku ini membahas tentang asal muasal musik keroncong, keroncong *vereeniging*

(perkumpulan orkes keroncong), penyanyi keroncong periode akhir abad ke-19, serta pemain musik dan pencipta lagu periode akhir abad ke-19.

3. Artikel yang dimuat dalam *The Hawaiian Journal of History*, Volume 37 tahun 2003 berjudul “A New History of the Origins and Development of the 'Ukulele, 1838—1915”. Secara garis besar, artikel ini membahas tentang asal-usul ukulele, aspek-aspek musikal pada ukulele, perkembangan ukulele, dan persebaran ukulele.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yakni terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada dan kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti (Sugiyono, 2010: 35). Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sadih, 2015: 92). Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis data terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut.

3.7.1 Deskripsi Data

Deskripsi data ialah penggambaran data yang telah berhasil dikumpulkan untuk kemudian disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami baik bagi peneliti maupun pembaca lain. Adapun deskripsi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara menulis, menyusun dan mengelompokkan keseluruhan data yang telah didapat baik melalui observasi, wawancara, maupun studi literatur dalam sebuah catatan.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017: 247-249) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting yang sesuai dengan permasalahan topik atau penelitian yang sedang diteliti, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi, data-data yang diperoleh merupakan hasil dari studi literatur, observasi, wawancara, dan triangulasi. Selanjutnya data-data tersebut dipilih dan dibandingkan, kemudian data berupa catatan hasil observasi dan wawancara disederhanakan dan dikategorikan sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengenai perbandingan organologi ukulele sopran dan *macina*, proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu, dan teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu.

3.7.3 Triangulasi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan multimetode meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang topik yang sama atau dinamakan juga dengan triangulasi metode. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2017: 241). Dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data, peneliti pada akhirnya dapat memastikan keakuratan dan keabsahan temuan pada penelitian.

Peneliti menggunakan triangulasi bertujuan untuk menguatkan data-data yang ditemukan atau didapat dalam penelitian ini mengenai modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, di mana pada triangulasi metode ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang melingkupi observasi, wawancara dan studi literatur untuk mendapatkan data yang akurat dan juga untuk mengkonfirmasi atau memperkaya temuan penelitian.

3.7.4 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau deskriptif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2017: 249).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, data yang telah direduksi tersebut kemudian dipilah terlebih dahulu sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian mengenai perbandingan organologi ukulele sopran dan *macina*, proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu, dan teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Sugiyono (2017: 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan yang berkaitan dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian mengenai perbandingan organologi ukulele sopran dan *macina*, proses modifikasi ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu, dan

teknik permainan ukulele sopran sebagai pengganti *macina* dalam musik keroncong Tugu.